

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah penulis melaksanakan penelitian yang ada di Rumah Musik Harry Roesli mengenai pembinaan patriotisme pada generasi muda melalui musik, maka penulis mengambil kesimpulan dari data dan fakta yang ada, serta memberikan saran sebagai pertimbangan dan masukan kepada pihak-pihak yang membutuhkannya. Adapun kesimpulan dan saran adalah sebagai berikut :

1. Pola yang diterapkan dalam pembinaan sikap patriotisme lewat musik adalah dengan pendekatan perilaku dan kebiasaan. Anak-anak didik yang ada dalam sanggar ini mayoritas anak jalanan berubah menjadi penurut dan semakin mampu mengeksplorasi gaya bermusiknya menjadi lebih baik dengan menanamkan rasa patriotik dan memiliki sikap pantang menyerah serta tidak cepat berpuas diri.
2. Proses pembinaan yang diterapkan dengan mengaitkan *genre* musik melalui nilai dan moral kebangsaan, agar mereka semakin mencintai identitas jati diri bangsanya dengan tidak melupakan musik dalam negeri meski mereka memilih sendiri gaya musik barat yang bermakna perjuangan juga. Selain itu RMHR bertujuan meneruskan semangat hidup Alm. Harry Roesli yang juga mempopulerkan musik perjuangan berdasarkan realita kondisi masyarakat Indonesia saat ini.
3. Faktor pendukung dalam pembinaan sikap patriotisme adalah dengan adanya semangat dan kemauan dari setiap jajaran pengurusnya untuk memberikan pembelajaran yang terbaik, serta motivasi tinggi dari setiap anak didiknya. Sedangkan mengenai faktor penghambatnya itu sendiri adalah kurang adanya perhatian dari pemerintah daerah maupun pusat sehingga sanggar ini sering mengalami kesulitan dalam mencari dana, tidak jarang dana tersebut berasal dari para donatur yang perhatian akan kemajuan sanggar ini.
4. Hasil yang diperoleh dari proses pembinaan sikap patriotisme itu sendiri lewat musik adalah anak-anak didiknya mampu meneruskan perjuangan gaya bermusik Harry Roesli yang didominasi kritikan kondisi sosial-

masyarakat maupun musik-musik bertemakan perjuangan yang memiliki lirik bertemakan motivasi meski berasal dari musik luar negeri. Selain itu juga dalam proses bermusik, mereka memiliki sikap solidaritas, kerjasama yang baik, dan membangun pola pikir positif dalam menghasilkan karyanya agar berhasil mendidik masyarakat dalam bentuk hiburan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, maka peneliti mengajukan beberapa saran yang sekiranya dapat bermanfaat bagi Rumah Musik Harry Roesli dalam meningkatkan upaya pembinaan sikap patriotisme pada generasi muda di sanggar tersebut dan pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini.

a) Secara Khusus

Adapun saran yang penulis usulkan pada setiap jajaran pengurus di Rumah Musik Harry Roesli ini agar mereka semakin meningkatkan kualitas pengajaran yang diterapkan kepada anak-anak didiknya dan selalu menumbuhkan sikap patriotismenya, antara lain sebagai berikut :

1. Harus mampu mempertahankan kreativitas gaya bermusiknya dengan menekankan sikap elegan dalam setiap lirik yang digunakan.
2. Secara swadaya sering melakukan sosialisasi akan eksistensi sanggar ini dengan adanya kepedulian dari masyarakat dalam menyelenggarakan acara apapun.
3. Menampilkan kembali diskografi Harry Roesli agar masyarakat luas semakin mengenal sosok almarhum sehingga sanggar ini bisa dijadikan museum yang ditampilkan secara umum dan terbuka bagi publik.

b) Secara Umum

1. Untuk Departemen PKn UPI

Dikarenakan Departemen PKn UPI adalah bidang studi yang diampu oleh penulis, maka sesuai dengan judul skripsi bahwa departemen ini juga memiliki sub-unit organisasi kemahasiswaan HMCH, berupa Bidang Pengembangan Minat dan Bakat. Kemampuan seni yang sering ditonjolkan dalam bidang ini juga harus lebih dikenal oleh masyarakat luas, dengan gencar-gencarnya sosialisasi kegiatan seni PKn sehingga tidak kalah bagus dengan Fakultas Seni dan Bahasa yang

selalu rutin mengadakan kegiatan seni. Tentunya dengan dimasukkannya unsur nilai wawasan kebangsaan dan patriotisme sebagai penguat karakter yang membedakannya dengan yang lain.

2. Untuk Kemendikbud

Lembaga ini seharusnya menjadi pilar utama penguat pendidikan karakter bagi bangsa Indonesia. Kenyataan yang terjadi hanya sekedar masalah kesejahteraan pendidikan saja yang diutamakan, alangkah baiknya pihak kementerian ini lebih melihat masalah kekinian dengan memunculkan kembali lagu-lagu perjuangan dan nasional setiap hari di semua stasiun TV nasional, dan tentunya harus dinyanyikan oleh artis-artis nasional supaya mereka kembali menjadi panutan yang baik agar diikuti oleh masyarakat yang menyaksikannya. Karena hal ini merupakan salah satu penguat visi “Revolusi Mental” yang digelorakan oleh Presiden Joko Widodo saat ini.

3. Untuk LSI (Lembaga Sensor Indonesia) dan KPI (Komisi Penyiaran Indonesia)

Dalam menyortir berbagai tayangan dan hiburan yang ada saat ini, kedua lembaga yang bertugas mengawasi kualitas hiburan tanah air harus semakin gencar melakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang dampak negatif hiburan yang kurang mendidik bagi anak-anak maupun remaja saat ini. Kedua lembaga ini harus selalu mengingatkan pada setiap stasiun TV nasional untuk selalu memberikan tayangan dan hiburan yang berkualitas, jangan hanya sekedar mengejar rating demi keuntungan pribadi.

4. Untuk Produser dan Label Rekaman

Bagi para pengusaha musik seperti produser, *arranger* (pengaransemen), *songwriter* (penulis lagu), pihak perusahaan label rekaman maupun para musisi handal tanah air saat ini, jangan hanya melihat kondisi pasar atau minat masyarakat yang temporer. Sebaiknya pihak ini harus menerima kembali apresiasi para musisi-musisi legendaris yang menjadi panutan generasi saat ini untuk meneladani perjuangan mereka dalam bermusik. Kualitas musik saat ini harus dikembalikan lagi seperti dulu yang bernyanyi untuk memotivasi masyarakat dengan nilai-nilai positif, bukan dengan melihat tampang maupun kemampuan

materi para calon penyanyi demi mengejar keuntungan tanpa memperhatikan unsur lagu yang dibawakan bertema negatif.

Maka dengan demikian, generasi muda saat ini harus mampu menempatkan diri dengan baik melalui minat dan bakat yang ada dalam dirinya. Alangkah baiknya jika bakat tersebut mengutamakan aspek nilai dan moral yang berlaku di masyarakat sesuai dengan adat istiadat bangsa Indonesia, sehingga identitas dan jati diri bangsa yang ada pada mereka tidak pudar oleh arus budaya kebarat-baratan yang datang dari berbagai penjuru dunia sebagaimana pesan dari Eugene Dubois "*think globally, act locally.*"